

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PENGOBENG BATIK
DI DESA PAPRINGAN - BANYUMAS
MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
(Studi pada KUB Pringmas Papringan, Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NASTITI RAHAYU
NIM : 1423203153**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nastiti Rahayu
NIM : 1423203153
Jenjang : S-1
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pemberdayaan Pengobeng Batik di Desa Papringan – Banyumas Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) (Studi Pada KUB Pringmas Papringan, Banyumas)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 1 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Nastiti Rahayu
NIM. 1423203153



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

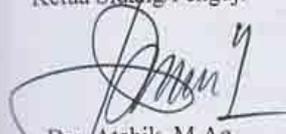
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

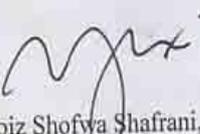
**STRATEGI PEMBERDAYAAN PENGOBENG BATIK
DI DESA PAPRINGAN-BANYUMAS
MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
(Studi Kasus Pada KUB Pringmas Papringan, Banyumas)**

Disusun oleh Saudari **Nastiti Rahayu NIM. 1423203153** Jurusan/Program Studi **Ekonomi**
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis**
pada tanggal **23 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana**
Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi

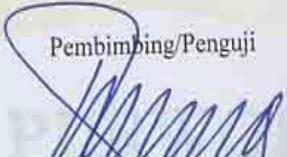
Ketua Sidang/Penguji


Drs. Atabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji


Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

Pembimbing/Penguji


Lin Solikhin, M.Ag.
NIP. 197208052001121002

Purwokerto, Agustus 2018
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 1994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nastiti Rahayu, NIM: 1423203153 yang berjudul:

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PENGOBENG BATIK
DI DESA PAPRINGAN - BANYUMAS
MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
(Studi pada KUB Pringmas Papringan, Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (S. E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Agustus 2018
Pembimbing,



Iin Solikhin, M. Ag
NIP. 19720805 200112 1 002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Everything will come to those who keep trying with determination and patience.” -Edison

“Segala sesuatu akan datang kepada seseorang yang terus berusaha dan bersabar.”



**STRATEGI PEMBERDAYAAN PENGOBENG BATIK
DI DESA PAPRINGAN - BANYUMAS
MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
(Studi pada KUB Pringmas Papringan, Banyumas)**

Nastiti Rahayu
NIM. 1423203153

E-mail: nastiti.ra@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Batik merupakan salah satu produk unggulan yang sudah terkenal dan dinilai juga memiliki potensi besar sebagai penyangga perekonomian rakyat, banyak warga yang menjadi pembatik. Namun sayangnya pembatik di Desa Papringan hanya berperan sebagai *pengobeng*, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan utuh terkait cara membuat batik. Melihat fenomena tersebut pemerintah melakukan upaya pengembangan batik melalui pemberdayaan terhadap *pengobeng* batik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana strategi pemberdayaan *pengobeng* batik yang dijalankan melalui KUB Pringmas.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di KUB Pringmas, Desa Papringan, Banyumas dari bulan April sampai Juli 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan *pengobeng* batik di Desa Papringan melalui KUB Pringmas dapat dilihat dari 5P strategi pemberdayaan, yaitu *Pemungkinan*, dengan pelatihan ketrampilan membatik. *Penguatan*, melalui pelatihan pengelolaan limbah dan pertemuan rutin. *Perlindungan*, melalui pelatihan manajemen. *Penyokongan*, melalui pengadaan modal dan pemfasilitasan. *Pemeliharaan*, melalui pelatihan konveksi dan kerajinan.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, *Pengobeng*, KUB Pringmas

**STRATEGY OF EMPOWERING BATIK LABOUR
IN PAPRINGAN VILLAGE – BANYUMAS
THROUGH JOINT BUSINESS GROUP (KUB)
(Study in KUB Pringmas Papringan, Banyumas)**

Nastiti Rahayu
NIM. 1423203153

E-mail: nastiti.ra@gmail.com

*Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute of Purwokerto*

ABSTRACT

Batik is one of leading product that have been famous and has great potential as a support of people's economy, many people become batik craftsman. But unfortunately batik craftsman in Papringan Village only as a batik labour (pengobeng), so, they don't have knowledge about how to make just enough. Based on this phenomenon the government made effort to batik's develop with empowerment of batik labour. The study aims to answer the question of how to batik labour empowerment strategy trough KUB Pringmas.

This research is a qualitative research conducted in KUB Pringmas, Papringan Village, Banyumas from April to July 2018. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. While the analysis method used is descriptive-qualitative technique.

The results of this study indicate that the strategy of empowering the batik labours in Papringan Village trough KUB Pringmas can be seen from the 5P empowerment strategy, that is Enabling, with batik skills training. Empowering, through waste management training and regular meetings. Protecting, through management training. Supporting, through capital supply and facilitation. Foresting, through convection and craft training.

Keywords: *Empowerment Strategy, Labour Batik (Pengobeng), KUB Pringmas.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut :

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Śa | Ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | zal | Ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | şad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | '.... | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

1) Vokal Tunggal (Monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| — / | <i>Fathah</i> | A | A |
| — / | <i>Kasrah</i> | I | I |
| — و | <i>Dammah</i> | U | U |

Contoh :

كَتَبَ — *Kataba* يَذْهَبُ — *yazhabu*

فَعَلَ — *Fa'ala* سَعِلَ — *su'ila*

2) Vokal Rangkap (Diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------------|----------------|---------|
| يَ - | <i>Fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |

| | | | |
|--------|------------------------|----|---------|
| اَوْ - | <i>Fathah dan Wawu</i> | Au | a dan u |
|--------|------------------------|----|---------|

Contoh :

كَيْفَ – *Kaifa*

هَوْلٌ – *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------|------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ - | <i>Fathah dan Alif</i> | Ā | a dan garis di atas |
| يِ - | <i>Kasrah dan Ya</i> | Ī | i dan garis di atas |
| وُ - | <i>Ḍammah dan Wawu</i> | Ū | u dan garis di atas |

Contoh :

قَالَ – *qāla* قِيلَ – *qīla*

رَمَى – *ramā* يَقُولُ – *yaqūlu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua :

1) *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah dan dammah* transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapatkan *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

| | |
|-----------------|---------------------------------|
| روضۃ الاطفال | <i>Rauḍah al-atfāl</i> |
| المدينة المنورة | <i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i> |

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا – *rabbana* نَزَّلَ – *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh :

القياس – *al-Qiyās* السماء – *as-Samā'*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

| | | |
|------------------|--------|---------------------------|
| Hamzah di awal | ا كل | Ditulis <i>akala</i> |
| Hamzah di tengah | تأخذون | Ditulis <i>ta'khuḏuna</i> |
| Hamzah di akhir | النوء | Ditulis <i>an-nau'u</i> |

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila wa al mīzan*

IAIN PURWOKERTO

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh :

وما محمد الا رسول : *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

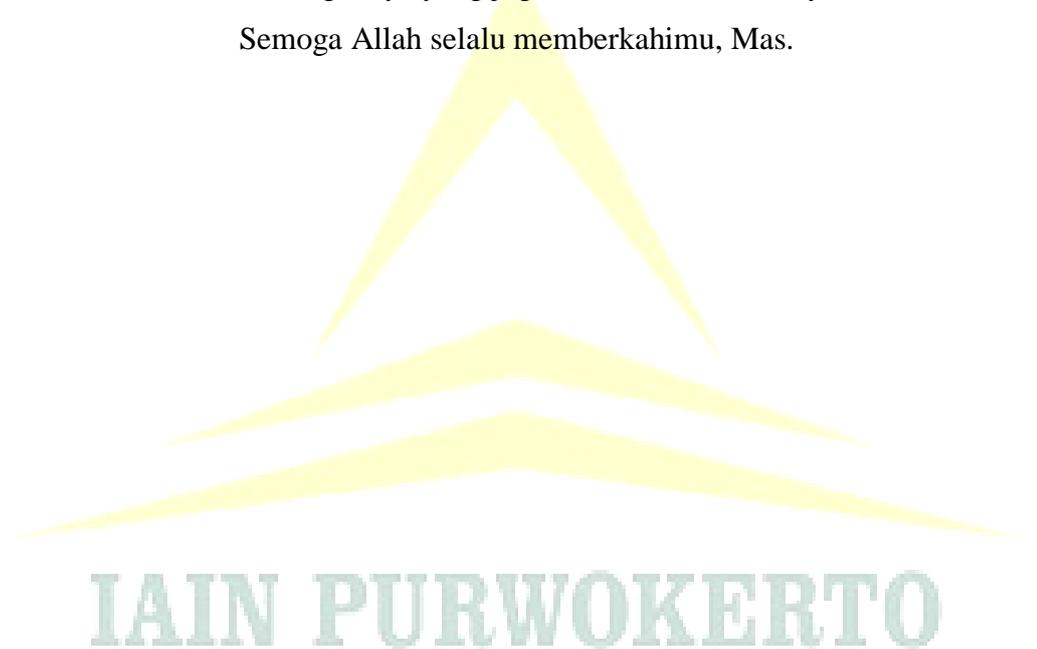
ولقد راه بالافق المبين : *wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn*

PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh hati skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya Ibu Nafingah dan Bapak Sumarno. Do'a dan dukungan terbesar yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya dan menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kalian kesehatan dan panjang umur agar saya bisa terus berbakti dan dapat membahagiakan serta membanggakan kalian.

Dan juga kepada kakak saya tersayang Subarkah, terimakasih atas iringan do'a dan dukungannya yang juga tiada henti untuk saya.

Semoga Allah selalu memberkahimu, Mas.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syari'ah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

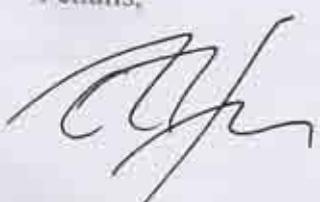
Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. A Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Iin Solikhin, M. Ag. Selaku pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi dan Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
10. Ibu Siyarmi selaku Ketua KUB Pringmas dan segenap anggota KUB Pringmas yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Orang tua tercinta Bapak Sumarno dan Ibu Nafingah serta kakak saya tersayang Subarkah. Terimakasih atas motivasi, bimbingan, do'a dan dukungannya serta terimakasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
12. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syaria'ah D 2014, terutama untuk Sofha, Sofiy, Sipon, Isna dan Anisa yang telah memberikan cerita, dukungan, dan motivasi.
13. Teman-teman KKN angkatan 40 Desa Kedunglegok.
14. Sahabat-sahabat saya Eva, Eka dan Rizki. Teman-teman kontrakan Cluster Sakura Din, Bela, dan Nindita. Sahabat angka delapan Ulfa, Rina, Sigit, Devis, Fanindya, Budi, dan Wahyu.
15. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dari kalian mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 1 Agustus 2018
Penulis,

Nastiti Rahayu
NIM. 1423203153

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 11 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| E. Manfaat Penelitian | 12 |
| F. Kajian Pustaka | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 17 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Strategi Pemberdayaan <i>Pengobeng</i> Batik..... | 19 |
| 1. Strategi | 19 |
| 2. Konsep Pemberdayaan..... | 20 |
| 3. Prinsip Pemberdayaan..... | 23 |
| 4. Tujuan Pemberdayaan..... | 24 |
| 5. Strategi Pemberdayaan | 26 |

| | |
|--|----|
| B. Landasan Teologis | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 39 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 39 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pringmas | 44 |
| 1. Letak Geografis KUB Pringmas | 44 |
| 2. Sejarah Singkat KUB Pringmas..... | 44 |
| 3. Struktur Organisasi KUB Pringmas..... | 46 |
| B. Strategi Pemberdayaan <i>Pengobeng</i> Batik di Desa Papringan- Banyumas Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) | 46 |
| C. Strategi Pemberdayaan <i>Pengobeng</i> Batik di Desa Papringan- Banyumas Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perspektif Ekonomi Islam..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin se-Eks Karasidenan Banyumas

Tabel 1.3 Jumlah TKI di 3 Kabupaten di Jawa Tengah

Tabel 1.4 Jumlah Penjualan Batik di KUB Pringmas

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu



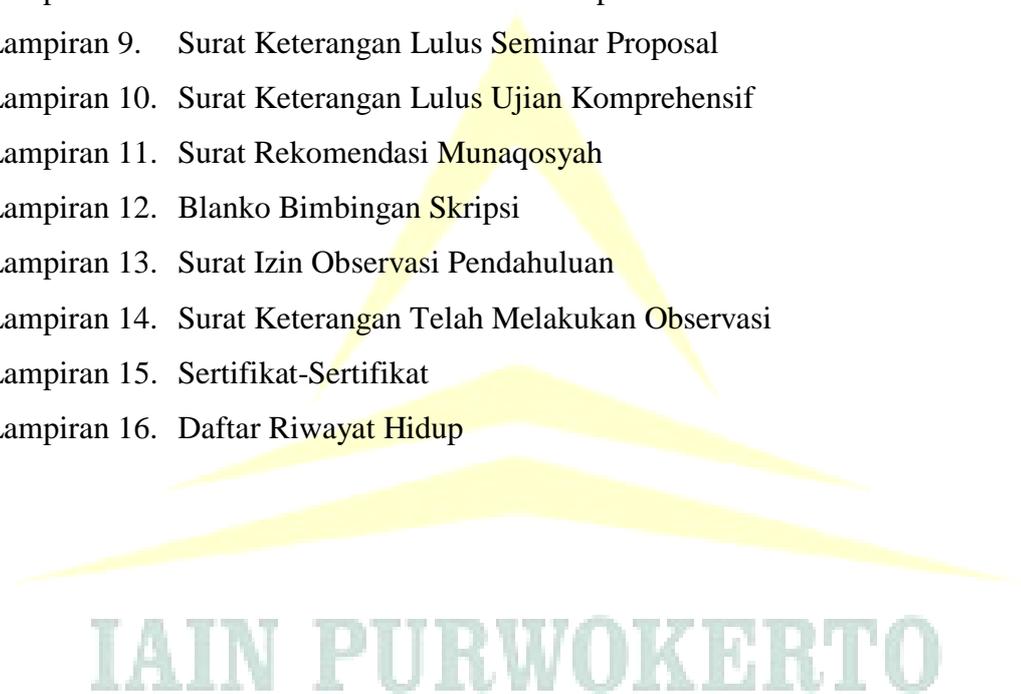
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUB Pringmas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi
- Lampiran 3. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
- Lampiran 4. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6. Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 15. Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih tingginya angka kemiskinan. Menurut Tjokrowinoto, kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kesejahteraan (*welfare*) semata, tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan (*vulnerability*), ketidakberdayaan (*power-less*), tertutupnya akses kepada berbagai peluang kerja, menghabiskan sebagian besar penghasilannya untuk kebutuhan konsumsi, angka ketergantungan yang tinggi, rendahnya akses terhadap pasar, dan kemiskinan terefleksi dalam budaya kemiskinan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

| Tahun | Jumlah Penduduk Miskin | |
|-------|------------------------|------------|
| | Juta | Persen (%) |
| 2013 | 28,6 | 11,46 |
| 2014 | 27,73 | 10,96 |
| 2015 | 28,51 | 11,13 |
| 2016 | 27,76 | 10,70 |
| 2017 | 26,58 | 10,12 |

Sumber: Berita Resmi Statistik, 2018.

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia selama 5 tahun terakhir. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai 2017 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2015 sempat mengalami peningkatan kembali. Selain itu menurut versi World Bank, Indonesia menduduki peringkat ke-88 negara termiskin di dunia. Sedangkan menurut versi IMF, Indonesia menduduki peringkat ke-92 negara termiskin di dunia. World Bank dan IMF menentukan peringkat negara termiskin di dunia dengan cara menghitung produk domestik bruto (pada paritas daya beli) per kapita, yaitu

¹Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 27.

nilai paritas daya beli (*the purchasing power parity*, PPP) dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada tahun tertentu, dibagi dengan rata-rata (atau pertengahan tahun ke tahun) untuk tahun yang sama.²

Kemiskinan yang banyak terjadi di Indonesia erat kaitannya dengan kemiskinan yang dibarengi oleh ketidakberdayaan masyarakat. Masyarakat itu pada umumnya tidak memiliki kemampuan atau daya yang cukup dalam berbagai bidang yang menyebabkannya tetap pada lingkaran kemiskinan. Pada umumnya masyarakat miskin tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik, sosial, maupun kekuasaan. Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan.³ Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.⁴ Selain itu, pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.⁵

Pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, namun juga secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi. Pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Konsep pemberdayaan tidak hanya mengarah secara individual

² <https://www.daftarinformasi.com/negara-termiskin-di-dunia/>, diakses pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 14.50 WIB.

³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 83.

⁴ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 202.

⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm. 87.

(*individual self-empowerment*), tetapi juga secara kolektif (*collective self-empowerment*) dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan.⁶

Masalah kemiskinan yang *dibarengi* ketidakberdayaan juga dialami Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 1.327,59 km², dengan jumlah penduduk 1.650,63 ribu jiwa per-Desember 2016.⁷

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Kabupaten Banyumas masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten Cilacap yang jumlah penduduknya lebih banyak, yaitu sebanyak 1.703,39 ribu jiwa pada tahun 2016.⁸ Berikut data jumlah penduduk miskin se-eks Karesidenan Banyumas :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin se-Eks Karasidenan Banyumas.

| Kabupaten Se-Eks Karasidenan Banyumas | Jumlah Penduduk Miskin (000 orang) | | |
|--|---------------------------------------|-------|-------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Cilacap | 243,5 | 240,2 | 238,3 |
| Banyumas | 285,9 | 283,9 | 283,2 |
| Purbalingga | 176,5 | 171,8 | 171,9 |
| Banjarnegara | 165,4 | 158,2 | 156,8 |
| Kebumen | 242,3 | 241,9 | 233,4 |

Sumber : Provinsi Jawa Tengah dalam Angka, 2017.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas masih tergolong tinggi. Meski pada tahun 2016 dan 2017 terus mengalami penurunan, pemerintah harus tetap melaksanakan serta merencanakan program-program dan strategi-strategi yang dapat menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

⁶<https://jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/ekosains/article/download/1689/385&ved=2ahUKEwiR3oPyjKHbAhVafHoKHf3kAscQFjAAegQICBAB&usq=AOvVaw10iET1RABGct8uB29unmvXg>, diakses pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 00.10 WIB.

⁷ <https://jateng.bps.go.id>, diakses pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 23.15 WIB.

⁸<https://jateng.bps.go.id/publication/2017/08/11/c7ba6078dd03a08a92893eb7/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2017.html>, diakses pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 23.15 WIB.

Salah satu akibat dari kemiskinan, yaitu kurangnya keterampilan dan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, banyak masyarakat Kabupaten Banyumas yang memilih menjadi buruh migran. Tidak hanya sebagai buruh migran di dalam negeri, tetapi juga menjadi buruh migran ke luar negeri (TKI). BNP2TKI menyebutkan jumlah buruh migran yang ditempatkan di luar negeri:⁹

Tabel 1.3
Jumlah TKI di 3 Kabupaten di Jawa Tengah.

| Kabupaten/Kota | 2016 | 2017 |
|-----------------------|-------------|-------------|
| Cilacap | 9.574 | 10.128 |
| Brebes | 4.310 | 4.811 |
| Banyumas | 3.522 | 3.764 |

Sumber : Laporan Pengolahan Data BNP2TKI 2017.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah TKI mengalami peningkatan pada tahun 2017. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa menjadi buruh migran ke luar negeri masih menjadi pilihan utama. Mereka lebih memilih menjadi buruh migran dikarenakan tergiur dengan banyaknya upah yang ditawarkan daripada bekerja/membuka usaha di kampung halamannya.

Di Kabupaten Banyumas memiliki warisan budaya yang beragam, salah satunya adalah batik. Batik merupakan karya seni rupa dengan nilai seni tinggi dan merupakan cermin budaya serta kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya, untuk itu keberadaan seni batik perlu dilestarikan keberadaannya. Dalam rangka melestarikan batik Banyumasan, Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Peraturan Bupati Nomor 24 tahun 2008 mengatur pakaian batik Banyumasan sebagai salah satu pakaian dinas Pegawai Negeri Sipil dan perangkat desa di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyumas.

Motif batik Banyumasan saat ini bertahan dengan motif klasik. Motif Banyumasan menggunakan teknik pewarnaan yang menunjukkan kedekatan masyarakat dengan unsur tanah. Ciri khas batik Banyumasan terletak pada

⁹ www.bn timer 2tki.go.id diakses pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 13.25 WIB.

keindahan motifnya yang menggunakan warna utama coklat.¹⁰ Selain itu, batik merupakan salah satu produk unggulan yang sudah terkenal dan dinilai juga memiliki potensi besar sebagai penyangga perekonomian rakyat, tetapi mempunyai hambatan dalam pengelolaan sehingga pemerintah perlu mengembangkan melalui pemberdayaan terhadap masyarakat.

Batik Banyumas muncul lantaran pengaruh berdirinya kademangan-kademangan di daerah Banyumas, dan keahlian membatik dibawa oleh para pengikut Pangeran Diponegoro yang mengungsi karena adanya perang pada tahun 1830. Dari situlah batik mulai berkembang.¹¹ Salah satu sentra batik di Kabupaten Banyumas adalah Desa Papringan. Papringan merupakan salah satu desa di Kecamatan Banyumas dengan luas wilayah 3,85 km² dengan jumlah penduduk sebesar 4.188 jiwa per Desember 2016.¹²

Keberadaan batik Papringan ini sudah ada sejak era Kadipaten (Kabupaten). Dulu ibukota Kadipaten berada di Kecamatan Banyumas dan karena pada waktu itu batik berasal dari kaum bangsawan serta pejabat, membuat wilayah ini menjadi sentranya batik di Banyumas. Mulai dari situ munculah batik-batik lain yang menyebar ke berbagai daerah di Banyumas dan banyak warga yang menjadi pembatik.¹³

Namun sayangnya pembatik di Desa Papringan hanya berperan sebagai buruh atau *pengobeng*, yaitu orang yang hanya mengerjakan tahap penulisan malam di kain. Setelah pekerjaan menulis malam selesai, kain diambil oleh pemesan atau pengepul untuk disetorkan kembali.

Pekerjaan ini sudah berlangsung lama dan turun-temurun. Alhasil, pembatik di Desa Papringan tidak memiliki pengetahuan utuh terkait cara membuat batik. Akibatnya, ketrampilan membatik mereka tidak dapat

¹⁰ Bank Indonesia, *Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Industri Batik Banyumasan Di Wilayah Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Bank Indonesia, 2010), hlm. vii.

¹¹ <http://nusacraft.com/2009/05/04/sejarah-batik-di-banyumas/>, diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 17.10 WIB.

¹² <http://banyumaskab.bps.go.id>, diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 17.41 WIB.

¹³ www.kabardesa.com, diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 20.30 WIB.

berkembang menjadi usaha yang memberikan pendapatan layak.¹⁴ Pendapatan Rp 300.000 – Rp 400.000 per bulan menjadi *pengobeng* batik tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya. Pendapatan tersebut juga masih jauh di bawah UMK Kabupaten Banyumas yang telah ditetapkan, yaitu sebesar Rp 1.589.000. Pendapatan *pengobeng* yang tidak tetap sendiri setiap bulannya disebabkan karena adanya pembatasan pekerjaan yang diberikan oleh pengepul serta perbedaan harga pada setiap kainnya.¹⁵

Melihat fenomena tersebut dan merasa adanya potensi besar dalam pengembangan batik, pemerintah tidak tinggal diam. Hal ini dibuktikan dengan telah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pringmas. KUB Pringmas merupakan wadah bagi *pengobeng* batik di Desa Papringan yang sampai saat ini dapat berjalan dengan baik yang berada di RW 1 Desa Papringan. KUB Pringmas sendiri memiliki kelompok-kelompok kecil lagi, seperti kelompok usaha Batik Tulis, Batik Cap, Kain Jumputan, Konveksi & Kerajinan dan Showroom Batik. KUB Pringmas awalnya terbentuk karena adanya program dari pemerintah, yaitu PNPM-PLPBK.¹⁶

Menjadi pembatik di wilayah eks Karesidenan Banyumas merupakan pilihan terakhir. Banyak perempuan muda memilih merantau daripada menjadi pembatik. Setelah letih dimakan usia dan menua, barulah mereka kembali melirik batik. Batik tidak memberi harapan. Menjadi *pengobeng* batik tidak sanggup memenuhi aneka kebutuhan keluarga, terutama untuk biaya sekolah. Hal ini juga yang dirasa oleh Ibu Soimah, salah satu pembatik di KUB Pringmas. Ia pernah merantau ke Pulau Pinang, Malaysia. Ibu Soimah memilih menjadi pekerja rumah tangga di Malaysia selama dua tahun karena terbelit kesulitan ekonomi. Ia sudah belajar membatik sejak usia 10 tahun, tetapi membatik tak sanggup memenuhi aneka kebutuhan keluarga, terutama biaya sekolah anak. ”Habis kontrak, kangen sama keluarga. Sejak

¹⁴ Hanie Maria dan Budi Haryanto, *Mengelola Bumi Memanen Langit Membangun Ketahanan Ekonomi dan Pangan*, (Purwokerto: Bank Indonesia), hlm. 64.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siyarmi, ketua KUB Pringmas pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siyarmi, ketua KUB Pringmas pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 14.00 WIB.

itu, tinggal di rumah. Suami juga tidak mengizinkan pergi jadi TKI lagi. Di sana rumah mewah, tetapi bukan rumah sendiri,” katanya.¹⁷

Selain Ibu Soimah, ada juga Ibu Ruminah yang lebih memilih merantau ke Malaysia daripada menjadi pembatik. ”Saya belajar membatik dari SD. Sudah tamat SD, jadi pembantu ke Bandung. Selanjutnya, saya menikah, lalu punya anak. Setelah anak masuk taman kanak-kanak, baru pergi ke Malaysia,” kata Ibu Ruminah. Kala itu, krisis ekonomi sedang berkecamuk dan berimbas pada kehidupan rumah tangganya. Meski takut, ia memilih meninggalkan batik, lalu bekerja sebagai pekerja rumah tangga selama dua tahun di negeri tetangga.¹⁸

Selain itu, ada Ibu Naryuti yang kini juga membatik. Sebelumnya, ia bekerja sebagai pekerja rumah tangga di Singapura dan Hongkong. Jika Ibu Ruminah dan Ibu Soimah sudah belajar membatik turun-temurun dari kecil, Ibu Naryuti mulai membatik setelah pulang dari perantauan lima tahun ke Singapura dan dua tahun di Hongkong. Ia merantau ke Singapura sejak sebelum menikah, lalu kembali bekerja sebagai buruh migran di Hongkong setelah anaknya berusia 2 tahun. ”Anak tidak ada yang mengurus. Pulang dari Hongkong langsung belajar membatik. Pekerjaan ada pekerjaan lain. Lumayan untuk jajan anak,” katanya.¹⁹

Upah membatik memang tidak bisa disetarakan dengan pendapatan sebagai buruh migran. Gaji bersih buruh migran di Hongkong bisa mencapai Rp 6.000.000,00 per bulan. Bandingkan jika mereka menjadi *pengobeng* atau buruh batik dengan pendapatan Rp 300.000 - Rp 400.000 per bulan. Sebagai *pengobeng* dengan seluruh bahan baku dari juragan, Ruminah dan sekitar 300 pembatik di Desa Papringan mampu menyelesaikan 10 lembar batik per pekan. Hasil kerja keras mereka dihargai Rp 7.000 hingga Rp 10.000 per lembar batik kasar. Batik halus dihargai Rp 40.000- Rp 50.000 yang setiap

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Soimah, anggota KUB Pringmas pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 13.30 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ruminah, anggota KUB Pringmas pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 13.40 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Naryuti, anggota KUB Pringmas pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 13.50 WIB.

lembarnya bisa diselesaikan dalam 2-3 hari. Karena itulah, akhirnya mereka lebih memilih menjadi buruh migran di luar negeri dan meninggalkan membatik.²⁰

Karena hal ini, pemerintah tidak mau tinggal diam. Banyak program pemerintah yang telah dijalankan untuk pengembangan desa, salah satunya adalah yang telah disebutkan di atas, yaitu PNPM-PLPBK. PNPM-PLPBK sendiri merupakan singkatan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat - Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas. Dengan adanya program tersebut, diharapkan batik akan tetap terjaga kelestariannya. Selain itu, pemerintah juga berharap pembatik di Desa Papringan tidak hanya berlaku sebagai *pengobeng*, namun menjadi wirausahawan batik.

Seiring dengan program dari pemerintah pusat, pemerintah Desa Papringan juga tidak mau tinggal diam. Berbagai pengembangan terus dilakukan hingga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Mereka juga terus fokus memotivasi para pembatik desa setempat agar lebih mandiri. Berbagai program dicanangkan untuk keperluan pengembangan batik dan pra sarana pendukungnya, seperti pembangunan 5 galeri (pendopo serba guna) yang ada di tiap-tiap RW. Pendopo ini berfungsi untuk pusat kegiatan masyarakat dan kegiatan membatik itu sendiri.

Semenjak adanya program dari PNPM-PLPBK ini kerajinan batik di Papringan mulai diarahkan dan dikembangkan menjadi sentra batik. Sayangnya program dari PNPM-PLPBK ini harus berakhir di tahun 2013. Namun, pada akhirnya ada dukungan lain dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan Purwokerto yang hingga saat ini terus memberikan fasilitas dan dukungan kepada para pengrajin batik di Desa Papringan. Oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Purwokerto akhirnya dibentuklah kelompok-kelompok pembatik yang diberikan pembinaan mulai dari awal hingga mampu memproduksi batik sendiri.

²⁰ <https://pringmas.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 19.15 WIB.

Semenjak mendapatkan dukungan dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan Purwokerto ini Batik Papringan mulai mengalami perkembangan. Tidak hanya dapat memproduksi sendiri kain batik, mereka juga sudah mulai dapat berkreasi menciptakan motif baru. Permintaan pasar hasil produksi KUB Pringmaspun semakin meningkat.²¹

Tabel 1.4
Jumlah penjualan batik KUB Pringmas.

| Tahun | Jumlah Penjualan (lembar) | | | |
|-------|------------------------------|------------|------------|------------|
| | Triwulan 1 | Triwulan 2 | Triwulan 3 | Triwulan 4 |
| 2014 | 54 | 69 | 189 | 195 |
| 2015 | 230 | 220 | 216 | 307 |
| 2016 | 270 | 606 | 479 | 512 |

Sumber : Batik Papringan Semangat di Tepi Serayu, 2017.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penjualan kain batik tiap tahunnya mengalami peningkatan. Meskipun setiap triwulannya penjualan kain batik di KUB Pringmas tidak selalu mengalami peningkatan. Selain itu, pendapatan *pengobeng* pun mengalami peningkatan. Yang dulunya hanya berkisar Rp 300.000 – Rp 400.000 per bulan kini rata-rata pendapatan para *pengobeng* mencapai Rp 800.000 – Rp 1.500.000 per bulannya.²²

Dari beberapa keterangan dan melihat perkembangan yang telah terjadi, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam strategi pemberdayaan *pengobeng* batik apa yang telah dijalankan melalui KUB Pringmas sehingga dapat berkembang menjadi seperti saat ini.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan merupakan bagian dari membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk

²¹ www.kabardesa.com, diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 20.30 WIB.

²² Wawancara dengan Ibu Siyarmi, ketua KUB Pringmas pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 13.20 WIB.

mengembangkannya.²³ Sedangkan pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat.²⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 8 tentang Perkoprasian dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.²⁵

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

2. *Pengobeng* Batik

Pengobeng berasal dari kata dasar “obeng” atau “mengobeng” yang berarti bekerja sebagai perajin pada perusahaan batik. *Pengobeng* memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda, sehingga *pengobeng* dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. *Pengobeng* juga dapat diartikan sebagai pekerja (pengrajin) pada perusahaan batik.²⁷

Jadi dapat disimpulkan *pengobeng* batik merupakan buruh atau pekerja (pengrajin) batik yang bekerja pada pengusaha atau perusahaan batik, mereka membatik sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh

²³ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 263.

²⁴ Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 5.

²⁵ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Perkoprasian dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hlm. 58.

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 167.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 975.

pengusaha/perusahaan batik tempat mereka bekerja, lalu hasilnya mereka setorkan kembali.

3. Kelompok Usaha Bersama (KUB)

KUB atau disebut juga KUBE adalah Kelompok Usaha Bersama, yaitu salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial RI khususnya Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

KUBE bertujuan untuk mewujudkan :²⁸

- a. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok;
- b. Peningkatan pendapatan;
- c. Pengembangan usaha;
- d. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul “Strategi Pemberdayaan Pengobeng Batik di Desa Papringan – Banyumas Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) (Studi Pada Kub Pringmas Papringan, Banyumas) adalah suatu strategi yang dilakukan atau dijalankan untuk memberdayakan *pengobeng* batik di Desa Papringan agar lebih mandiri, dan diharap dapat menjadi pelaku usaha itu sendiri melalui program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah, salah satunya dengan dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pringmas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalahnya adalah ; “Bagaimana strategi pemberdayaan *pengobeng* batik yang dijalankan melalui KUB Pringmas?”

²⁸ <https://www.kemensos.go.id>, diakses pada tanggal 11 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi pemberdayaan *pengobeng* batik yang dilakukan melalui KUB Pringmas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu manfaat bagi pengembangan ilmu atau disiplin ilmu khususnya dalam bidang kajian pemberdayaan dan pembangunan daerah, dan dapat dipakai sebagai referensi lebih lanjut bagi penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat agar dapat lebih menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga, dapat memberikan masukan agar masyarakat dapat melakukan usaha dengan mandiri, serta dapat meberikan masukan kepada pemerintah dan pihak terkait lainnya agar dapat lebih memfasilitasi terkait program pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Tema judul penelitian sesungguhnya telah banyak dibahas, baik dalam bentuk buku, skripsi terdahulu, jurnal penelitian, maupun karya-karya lainnya.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perpektif Kebijakan Publik* menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara profesional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk

mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya, oleh karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan: mikro, mezzo, dan makro.²⁹

Menurut buku yang ditulis oleh Rahardjo Adisasmita yang berjudul *Pembangunan Perdesaan*, menjelaskan bahwa sektor pedesaan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, sekitar 60% jumlah penduduk bermukim dan bekerja di pedesaan. Sektor utamanya adalah sektor pertanian yang meliputi sektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan yang merupakan penghasil bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk (masyarakat). Pembangunan pedesaan komprehensif sangat penting dan diperlukan dikaitkan dengan sasaran pembangunan yang akan dicapai, yaitu memperluas lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, meningkatkan produksi dan produktivitas. Dalam mewujudkan pembangunan pedesaan, terdapat paling sedikit empat strategi yaitu strategi pertumbuhan, kesejahteraan, tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, terpadu dan menyeluruh.³⁰

Pada penelitian yang disusun oleh I Putu Garjita, Indah Susilowati dan Tri Retnaningsih yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi” menyebutkan strategi pemberdayaan kelompok tani hutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya terdapat tiga alternatif strategi yang dipilih yaitu: (1) pemberian bantuan usaha kepada anggota kelompok secara merata; (2) membangun jejaring usaha dengan melibatkan para pihak terkait; (3) optimasi pemanfaatan sumber daya alam TNGM melalui usaha budidaya. Tahapan pemberdayaan masyarakat yang

²⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hlm. 160.

³⁰ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.

secara menyeluruh untuk mencapai kemandirian dilakukan dengan tahapan : penyadaran (penyuluhan dan pelatihan), pengkapasitasan (*capacity building*), pendayaan (*empowerment*).

Pada penelitian yang disusun oleh Arsiyah, Heru Ribawanto dan Sumartono yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo)”. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *stakeholders* yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Kelompok Usaha Bersama (KUB) berperan dalam pemberian bantuan modal usaha melalui dana bergulir yang disalurkan kepada Kelompok Usaha Bersama. KUB juga membina, mengarahkan dan mengendalikan pemberdayaan masyarakat termasuk dalam membuka peluang pasar terutama pasar luar daerah dan pasar ekspor. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga arah, yakni: (1) melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*), (2) memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowerment*), (3) perlindungan terhadap pihak yang lemah agar tidak menjadi semakin lemah dalam menghadapi pihak yang lebih kuat.

Strategi Pemberdayaan Pengrajin Bordir Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif (Studi Pada Asosiasi Pengusaha Bordir Kelurahan Pogar Kecamatan Bangil Dan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan), penelitian yang disusun oleh Linda Ardiyanti, Suryadi, dan Endah Setyowati. Penelitian tersebut merumuskan strategi pemberdayaan menggunakan SWOT. Dari analisis matriks SWOT dapat menciptakan beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan dalam strategi pemberdayaan pengrajin bordir melalui kegiatan ekonomi kreatif. Beberapa alternatif strategi tersebut, yaitu : strategi *strengths-opportunities*, strategi *weakness-opportunities*, strategi *strengths-threats*, dan strategi *weakness-threats*.

Pada jurnal HIKMAH dalam artikel yang disusun oleh Tomi Hendra yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an”.

Dalam jurnal ini menyebutkan bahwa ada dua hal mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial tersebut. Pertama adalah pemahaman kembali konsep Islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat Islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan jiwa dan ruh Islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karenanya, yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsep Islam.

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

| No. | Judul/Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|
| 1. | Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi - I Putu Garjita - Indah Susilowati - Tri Retnaningsih | Subjek penelitian merupakan masyarakat yang tergabung dalam suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama. | Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Putu Garjita, dkk, penelitian bertujuan untuk mencari strategi pemberdayaan yang tepat sehingga kegiatan pemberdayaan kelompok tani hutan Ngudi Makmur tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. |
| 2. | Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan | Penelitian yang dilakukan sama - sama bertujuan untuk mengetahui strategi | Subjek yang diteliti oleh Arsiyah, dkk adalah suatu kelompok industri |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | <p>Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan Di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Arsiyah - Heru Ribawanto - Sumartono | <p>pemberdayaan apa yang telah dijalankan sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.</p> | <p>kecil.</p> |
| 3. | <p>Strategi Pemberdayaan Pengrajin Bordir Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif (Studi Pada Asosiasi Pengusaha Bordir Kelurahan Pogar Kecamatan Bangil Dan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Linda Ardiyanti - Suryadi - Endah Setyowati | <ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan produk unggulan daerah tersebut. - Subjek yang diteliti adalah masyarakat yang telah menjadi pengrajin dari produk tersebut. | <p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda Ardiyanti dkk, penelitian bertujuan untuk mencari strategi pemberdayaan yang tepat sehingga kegiatan pemberdayaan pengrajin bordir tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan apa yang telah dijalankan.</p> |
| 4. | <p>Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik Di Pekalongan Djoko Sudantoko</p> | <p>Pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan produk unggulan tempat penelitian.</p> | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Djoko bertujuan untuk mencari strategi pemberdayaan yang</p> |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | tepat untuk pengembangan usaha skala kecil batik di Pekalongan yang telah ada. |
| 5. | Strategi Pemberdayaan Umkm Menghadapi Pasar Bebas Asean - Sudaryanto - Ragimun - Rahma Rina Wijayanti | Pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan produk unggulan daerah tersebut, serta untuk peningkatan ekonomi subjek yang diteliti. | - Subjek yang diteliti oleh Sudaryanto, dkk adalah UMKM. - Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto, dkk bertujuan untuk mencari strategi pemberdayaan yang tepat. |
| 6. | Strategi Pemberdayaan Pedagang Pasar Oleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto Ikhda Isri Layali | Penelitian sama-sama dilakukan untuk pemberdayaan. | Pemberdayaan SDM yang dilakukan hanya melalui perbaikan fisik/penyediaan fasilitas yang lebih baik. Sedangkan pada penelitian yang sekarang, pemberdayaan dilakukan tidak hanya dengan pemberian fasilitas, namun juga peningkatan keterampilan serta pengetahuan pada para pengrajin. |
| 7. | Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Berbasis Agribisnis Di Desa Tongke - Tongke Kabupaten Sinjai - Amirah Mustarin - Andi Adri Arief - Yusran Nur Indar | Penelitian sama-sama dilakukan untuk pemberdayaan dan peningkatan produk unggulan daerah tempat penelitian. | Pada penelitian sebelumnya pemberdayaan yang dilakukan berbasis pada agribisnis. |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 8. | Strategi Pemberdaya-An Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Ulam Sari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalikidang Sokaraja Banyumas Agil Mamduh | Penelitian dilakukan untuk meneliti pemberdayaan suatu kelompok masyarakat. | Dalam skripsi tersebut menggunakan 2 teknik analisis data, yaitu teknik deskriptif kualitatif dan teknik analisis SWOT. |
|----|---|---|---|

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

BAB I dalam bab ini berisi pendahuluan dengan mengemukakan hal mendasar sebagai suatu kerangka umum pembicaraan berikutnya, seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Pada BAB II dalam bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan dalam menganalisis masalah, teori tersebut terkait dengan pemberdayaan masyarakat, dan strategi pemberdayaan pengobeng batik.

BAB III dalam bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan permasalahan yang meyangkut tentang strategi pemberdayaan pengobeng batik di Desa Papringan-Banyumas melalui Kelompok Usaha Bersama.

BAB V dalam bab ini berisi bagian kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, juga saran dari penulis yang sekiranya dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca.

Kemudian pada bagian akhir, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pemberdayaan *pengobeng* batik di Desa Papringan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB), strategi yang dilakukan yaitu: 1) pelatihan ketrampilan membatik, dengan strategi tersebut menjadikan *pengobeng* batik menjadi lebih mandiri, mereka tidak hanya berperan sebagai buruh batik melainkan dapat memproduksi batik sendiri, hal ini juga meningkatkan pendapatan *pengobeng* batik; 2) pertemuan rutin setiap bulan dan studi banding ke berbagai industri/UMKM batik untuk menambah wawasan dan informasi mengenai batik, selain itu KUB Pringmas juga melakukan pelatihan pengelolaan limbah. pengelolaan limbah merupakan bentuk tanggung jawab KUB Pringmas terhadap kelestarian lingkungan; 3) pelatihan manajemen, dengan manajemen yang baik maka tercipta suasana kerja yang lebih nyaman dan produktif serta pembagian tugas, kerja, dan tanggung jawab dalam KUB Pringmas dapat terbagi secara merata, selain itu untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan administrasi keuangannya; 4) Pengadaan modal dan pemfasilitasan guna mendukung segala kegiatan produksi dan pemasaran batik di KUB Pringmas, dan 5) Pelatihan konveksi dan kerajinan, hal ini memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha, serta meningkatkan kemampuan dan penghasilan untuk para anggota KUB Pringmas.
2. Strategi pemberdayaan *pengobeng* batik di Desa Papringan – Banyumas melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) perspektif ekonomi Islam yaitu KUB Pringmas merupakan lembaga usaha yang berperan sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan yang tidak semata-mata memberikan bantuan yang bersifat sementara sesuai anjuran Rasulullah. Pelaksanaan pemberdayaan dengan memberikan berbagai

macam pelatihan menunjukkan adanya usaha dalam menghapuskan penyebab ketidakberdayaan para *pengobeng*, pemberdayaan melalui berbagai macam pelatihan ketrampilan memberikan peningkatan kemampuan dan pendapatan untuk *pengobeng* batik. Selain itu KUB Pringmas juga mengembangkan nilai persaudaraan, keadilan serta memperhatikan kelestarian alam. Pemberdayaan melalui pelatihan pengelolaan limbah yang dilakukan KUB Pringmas mengarah pada kelestarian alam dengan cara menampung limbah hasil kegiatan produksi batik dengan cara ditampung ke dalam *septic tank* agar tidak mencemari lingkungan sekitarnya, sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al A'raaf ayat 56 yang berisi tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi. Selain itu KUB Pringmas juga mengenalkan *pengobeng* pada bahan pewarna alami seperti daun jambu, daun mangga, kayu pohon nangka, teh, dan masih banyak lagi agar dalam proses pewarnaan *pengobeng* dapat mengurangi penggunaan pewarna bahan sintetis.

B. Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya motivasi untuk meningkatkan partisipasi *pengobeng* agar seluruh *pengobeng* menjadi aktif dalam kegiatan pemberdayaan.
2. Menata kembali manajemen dan pengelolaan administrasi keuangan agar tujuan dari KUB dapat tercapai secara lebih maksimal.
3. KUB Pringmas perlu memperluas kembali jaringan pemasaran, serta strategi promosi yang tepat untuk meningkatkan penjualannya.
4. KUB Pringmas dirasa perlu menerima tawaran dari pihak luar yang ingin menanamkan modal di KUB Pringmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia. 2010. *Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Industri Batik Banyumasan Di Wilayah Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Bank Indonesia.
- _____. 2017. *Batik Papringan Semangat Di Tepi Serayu*. Purwokerto: Bank Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid II*. Jakarta: Lentera Abadi.
- _____. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid III*. Jakarta: Lentera Abadi.
- _____. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi.
- _____. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid IX*. Jakarta: Lentera Abadi.
- _____. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid X*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Layali, Ikhda Isri. 2017. "Strategi Pemberdayaan Pedagang Pasar Oleh Dinas Pengelola Pasar Manis Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mamduh, Agil. 2017. "Strategi Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Ulam Sari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalikidang Sokaraja Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maria, Hanie & Budi Haryanto. *Mengelola Bumi Memanen Langit Membangun Ketahanan Ekonomi dan Pangan*. Purwokerto: Bank Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Rivai, Abdul & Darsono Prawironegoro. 2015. *Manajemen Strategis Kajian Manajemen Strategis Berdasar Perubahan Lingkungan Bisnis, Ekonomi, Sosial, dan Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rivai, Veithzal & Andi Buchari. 2013. *Islam Economics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soejono & Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Theresia, Aprillia. dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metedologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim Redaksi Fokusmedia. 2008. *Undang-Undang Perkoprasian Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Bandung: Fokusmedia.

Usman, Abdul Halim. 2015. *Manajemen Strategis Syariah Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Zikrul.

Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/852>

<http://banyumaskab.bps.go.id>

<http://downloadportalgaruda.org/article.=272716&val=7123&title=PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT%20DALAM%20PEMBANGUNAN%20EKONOMI%20DESA>

<http://journal.kopertis6.or.id/index.php/eks/article/view/43&grqid=0JnH2crY&s=1&hl=id-ID>

<http://nusacraft.com/2009/05/04/sejarah-batik-di-banyumas/>

http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/61f108ed10e029141482e6ae867cf18e.pdf&ved=2ahUKEwije8dW8lKHbAhXGeisKHUL8BiwQFjAAegQICRAB&usq=AOvVaw1kP33au4bfFNkrD_IHbjEr

<http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/strategi%2520pemberdayaan%2520umkm.pdf&ved>

<https://jateng.bps.go.id/publication/2017/08/11/c7bab078dd03a08a92893eb7/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2017.html&grqid=5159Q4ix&s=1&hl=id-ID>

<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/download/744/654&ved=2ahUKEwjX8K7L86LcAhUPat4KHfBICb4QFjAAegQIABAB&usq=AOvVaw0yxHq1vqUcUmzNGFwNZFHp>

<https://jurnal.pasca.uns.ac.id/index.php/ekosains/article/download/1689/385&ved=2ahUKEwiR3oPyjKHbAhVafHoKHf3kAscQFjAAegQICBAB&usg=AOvVaw10iET1RABGct8uB29unmvXg>

<https://pringmas.blogspot.co.id>

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/presentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>

<https://www.daftarinformasi.com/negara-termiskin-di-dunia/>

<https://www.kemensos.go.id>

www.bnp2tki.go.id

www.kabardesa.com



IAIN PURWOKERTO